

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Seni Kaligrafi

a. Pengertian Kaligrafi

Kaligrafi secara etimologis adalah seni menulis indah berasal dari beberapa bahasa asing yang disederhanakan yaitu Bahasa Inggris *Calligraphy (art of beautiful writing)* yang berarti seni tulisan indah. Bahasa Yunani *Kallos* dan *Graphein* yang berarti tulisan yang indah. Bahasa Arab *Khat* yang berarti garis atau coretan yang membentuk tulisan tangan dan *fann al-khath* yang artinya seni memperhalus tulisan. Orang Arab memberikan istilah garis atau coretan karena huruf Arab bentuknya vertikal, horizontal dan melingkar, segitiga.¹

Sedangkan kaligrafi secara terminologis menurut Syeikh Syamsuddin Al-Akfani mengatakan kaligrafi adalah ilmu yang memperkenalkan bentuk huruf tunggal, tata letaknya, cara merangkainya menjadi tulisan yang tersusun atau apa-apa yang ditulis di atas garis, bagaimana cara menulisnya dan menentukan mana yang tidak perlu ditulis, mengubah ejaan yang perlu diubah, menentukan cara mengubah dan bagaimana mengubahnya. Menurut Muhammad Thahir Ibnu Abd al-Qadir al-Kurdi kaligrafi ialah suatu keahlian untuk mengatur gerakan ujung jari dengan tata cara tertentu.²

Adapun yang berpendapat bahwa kaligrafi merupakan tulisan Arab para ahli dengan sentuhan kesenian. Kaligrafi telah melahirkan ilmu tersendiri

¹Ilham Khoiri R, *Alquran dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*, (Jakarta: PT Logos Wacana Ilmu, 1999), 49-50.

²Ilham Khoiri R, *Alquran dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*, 50.

tentang cara menulis, yang meneliti tanda-tanda bahasa yang bisa dikomunikasikan, yang ditorehkan dengan indah, yang dapat dilihat secara kasat mata serta diakui lewat kerja kesenian.³

Jadi, kaligrafi ialah suatu kegiatan kesenian yang menghasilkan tulisan indah. Kaitannya dengan seni Islam tulisan indah itu merujuk pada kaidah penulisan, kaidah seni rupa, makna dari tulisannya. Sedangkan sebuah seni menulis Arab yang memiliki bentuk bervariasi yang menghasilkan karya seni indah di Indonesia disebut seni kaligrafi.

b. Sejarah Perkembangan Kaligrafi

1) Asal-Usul Kaligrafi Arab

Sejarah perkembangan kaligrafi Arab sebagai bentuk seni Islam. Sebagian sejarawan menyatakan bahwa kaligrafi Arab berasal dari tulisan Mesir kuno yaitu *Hieroglyph*, yang berkembang pada tahun 3200 SM, ditemukan di relief makam raja-raja purba yang banyak dijumpai di Abidos ada pula yang ditulis di *papyrus* tumbuhan yang banyak tumbuh di sungai Nil. Pada tahun 2000-1500 SM kemudian pecah menjadi *khat Phunisia*, yang kemudian terpecah lagi menjadi *Arami* dan *Musnad*. *Arami* melahirkan tulisan *Nabthi* di Hirah dan *Satranjili-Suryani* di Iraq. Muncul tulisan *Musnad* pada tahun 1000 SM tulisan *Musnad* melahirkan tulisan *Safawi* di bukit Safa, *Samudi* di kota Samud, dan *Lihyani* di utara Mekah, *Humeri* di Hemyar sebelah selatannya.⁴

Posisi kedua setelah perkembangan Aksara Romawi adalah kaligrafi Arab yang sampai sekarang banyak digunakan dalam berbagai

³Rispuh, *Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni, TSAQFA Jurnal Kajian Seni Budaya Islam 1*, no. 1 (2012): 13, diakses pada 23 November, 2018, <http://eprints.uad.ac.id/1486/>

⁴Ilham Khoiri R, *Alquran dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*, 53-55.

penulisan. Jika dibandingkan dengan bangsa lain seperti Mesir, Babilonia atau Cina yang lebih dulu sukses dalam pengembangan sistem menulis, bisa dikatakan bangsa Arab sebagai pendatang mengalami perkembangan yang cukup lambat dengan alasan bangsa Arab hidup secara berpindah-pindah, hidup mereka juga bersuku-suku kecil dengan fanatisme yang kental, lebih mengandalkan kemampuan menghafal, bersyair, dibandingkan kemampuan menulis dan hidup mereka juga jauh dari ilmu pengetahuan umum.⁵

Nabi Muhammad SAW menerima wahyu Alquran saat berusia 40 tahun, ayat yang pertama kali turun pada tahun 610M adalah Q.S al-Alaq 1-5. Ayat yang menjelaskan kaitannya dengan perintah membaca dan menulis. Ayat ini mendorong bangsa Arab di masa itu untuk tidak hanya belajar hafalan, lisan, tetapi juga menyodorkan hal yang lebih penting yaitu menulis. Saat itulah bangsa Arab mulai berlomba-lomba menulis arab indah sebagai penghormatan pada Alquran. Minat kaligrafi semakin meluas dari penulisan naskah Alquran kepada hiasan benda-benda dari logam, gelas, kayu, batu-bata, keramik. Hampir setiap bahan dan benda dihiasi dengan pita, mendali motif, atau desain besar yang didasarkan pada kaligrafi.⁶

Minat tulis menulis tumbuh sejalan dengan bangkitnya minat terhadap naskah Alquran sebagai pedoman untuk semua pemikiran, kegiatan dan keinginan untuk melestarikan dan menulisnya dengan tepat. Setelah itu kaum muslimin mulai

⁵Rispul, *Kaligrafi Arab Sebagai Karya Seni, TSAQFA Jurnal Kajian Seni Budaya Islam 1*, no. 1 (2012): 14, diakses pada 23 November, 2018, <http://eprints.uad.ac.id/1486/>

⁶Ilham Khoiri R, *Alquran dan Kaligrafi Arab Peran Kitab Suci dalam Transformasi Budaya*, 86-87.

memperindah tulisan mereka. Adapun tokoh kaligrafi yaitu Ibnu Muqlah merupakan seorang kaligrafer yang menemukan kaidah-kaidah penulisan huruf berdasarkan geometri. Ibnu Muqlah membakukan setiap gaya kursif utama yang dipakai waktu itu. Kedua, Ibnu Al-Bawwab yang memulai pemakaian tulisan kursif untuk naskah Alquran. Naskah Alquran tulisan *Naskhi* tertua yang masih ada sampai sekarang merupakan hasil karyanya. Ketiga, Yaqt Ibnu Abdulllah Al-Musta'simi seorang kaligrafer yang tersohor yang mempopulerkan tulisan kursif enam dan menghasilkan sebuah karya lebih dekoratif dan lebih meriah lagi.⁷

Sementara itu kesadaran akan melestarikan budaya Islami di dunia kian meningkat. Pemikiran kaligrafer muslim untuk bereksperimen tentang kesenian semakin tinggi. Perkembangan kaligrafi Arab kian pesat yang memunculkan banyak gaya kaligrafi yang baru, namun bukan berarti tidak memperlihatkan keberagaman. Keberagaman itu ada meski muncul pengaruh seni dari non-islam. Kaligrafi kontemporer kebanyakan gaya baru akan melahirkan kategori kaligrafi tradisional, figural, ekspresionis, simbolik, dan abstrak murni.⁸

2) Perkembangan Kaligrafi Arab Di Indonesia

Perkembangan seni kaligrafi di Indonesia hanya sampai pada pertumbuhan pemakaian kaligrafi saja. Pemakaian kaligrafi dengan cara menyalin Alquran dan teks-teks terkait dengan keagamaan ke dalam lukisan melalui berbagai media yang menghasilkan seni tulis yang indah. Seni kaligrafi di Indonesia menduduki posisi

⁷Ismail Raji Al-Faruqi, *Seni Tauhid*, terj, Hartono Hadi Kusumo, (Yogyakarta: Yayasan Bentang Budaya, 1999), 96-100.

⁸Ismail Raji Al-Faruqi, *Seni Tauhid*, terj, Hartono Hadi Kusumo, 105-106.

terhormat sebagai inovasi keislaman yang sangat istimewa sehingga dijadikan sebagai warisan seni visual Islam tradisional yang memiliki jejak istimewa dalam peradaban Islam.⁹

Seni kaligrafi dan seni tradisional Indonesia (Hindu-Budha) dapat dipadukan jadi satu sebagai perwujudan kesenian islam di nusantara. Kesenian tersebut bisa kita lihat pada pintu gerbang masjid, istana, hiasan pada keris, bendera, dan panji-panji kerajaan Islam. Dalam seni busana, kaligrafi muncul sebagai motif hias kain batik adapun kaligrafi yang berupa kutipan ayat-ayat Alquran, seperti yang terlihat pada dinding miqrab, langit-langit masjid atau pada mimbar. Teknik pembuatannya beranekaragam. Ada yang dua dimensi, ada pula yang tiga dimensi, gayanya dekoratif dan kaya warna. Di Cirebon, terdapat kaligrafi dalam lukisan kaca yang merupakan kutipan ayat Alquran membentuk salah satu sosok tokoh pewayangan karya tersebut merupakan contoh seni kaligrafi yang berpadu dengan karya seni pengaruh dari Hindu-Budha dan Cina.¹⁰

Periode perkembangan seni kaligrafi di Indonesia melalui empat periode sebagai berikut:

a) Angkatan Perintis (Abad 13-19 M)

Semenjak kedatangan Islam di Indonesia seni menulis halus huruf Arab disebut dengan istilah *khat*. Pada angkatan perintis ini kaligrafi dapat kita jumpai pada nisan-nisan kuno yang berasal dari luar Indonesia. Dapat ditemukan pula pada sumber-sumber media seperti kitab, mushaf Al-Qur'an tua atau naskah perjanjian (qaulul haq). Aksara Arab pada angkatan ini

⁹Atang dan Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 1999), 50.

¹⁰ Tim edukatif HTS, *Modul Seni Rupa Untuk kelas X*, (Surakarta: CV Hayati Tumbuh Subur, 2012), 14.

berbahasa Melayu yang disebut *Pegon*, huruf Jawi atau huruf Melayu.

Pada abad ke-18 sampai abad ke-20, kaligrafi bersumber dari kegiatan kreasi seniman Indonesia yang diaplikasikan dalam aneka media seperti kertas, kayu, logam, dan medium lainnya. Pada saat itu seniman muslim lebih suka menggambar makhluk bernyawa dengan lafal ayat-ayat Al-Qur'an, kaul ulama atau simbol kepahlawanan Ali ibn Abi Thalib (kaligrafi Macan Ali) dan Fatimah. Karya seperti ini biasanya merupakan produk keraton Cirebon, Yogyakarta, Surakarta atau Palembang. Sampai akhir periode ini, tidak ada seniman kaligrafi yang dikenal namanya. Sementara tipe-tipe huruf yang digunakan mengacu ke gaya *Kufi*, *Naskhi*, *Tsuluts*, *Muhaqqaq*, *Raihani*, *Tauqi*, dan *Riqa*.¹¹

b) Angkatan Orang-orang Pesantren (1900-2000 M)

Kaligrafi terus berkembang dengan adanya pesantren yang didirikan oleh para wali. Pesantren yang dikenal yaitu Giri Kedaton, Pesantren Ampel Denta di Geresik, dan Pesantren Syekh Quro di Karawang. Pelajaran kaligrafi diberikan untuk mengimbangi pelajaran Alquran, fikih, tauhid, tasawuf, dan lain-lain. Tulisan awal mula yang dikenalkan sangat sederhana belum mengandung nilai estetis, tetapi sangat memperhatikan gaya-gaya *Kufi*, *Naskhi*, dan *Farisi* yang asal condong ke kanan.

¹¹Sirojuddin A.R, *Peta Perkembangan Kaligrafi Islam Di Indonesia*, *Jurnal Al-Turās* XX, no.1, (2014): 222-223, diakses pada 25 januari, 2019 – <http://journal.uinjkt.ac.id/index.php/al-turats/article/download/3757/2751>

Pelajaran *khat* tidak secara resmi diajarkan dan masuk kurikulum, kecuali di beberapa pesantren seperti Pondok Modern Gontor dan cabang-cabangnya. Buku-buku kaligrafi juga belum banyak dikenal. Buku pelajaran *khat* pertama keluar tahun 1961 berjudul “Tulisan Indah” karangan Muhammad Abdul Razzaq Muhili, seorang kaligrafer pertama yang paling aktif menulis *khat* di buku-buku agama, disusul 10 tahun kemudian (1971) buku *Khat, Seni Kaligrafi “Tuntunan Menulis Halus Huruf Arab”* karangan Abdul Karim Husein dari Kendal.¹²

c) Angkatan Pelukis dan Pendobrak (1970-1980 M)

Tahun 1970 muncullah para pelukis yang memperkenalkan lukisan kaligrafi atau kaligrafi lukis untuk membedakannya dari kaligrafi murni atau kaligrafi tradisional yang telah dikenal selama ini. Pembawa gerakan ini adalah para seniman kampus seni rupa yang dipelopori oleh Prof. Drs. H. Ahmad Sadali (ITB Bandung asal Garut), diiringi kemudian oleh Prof. Drs. A.D. Pirous (ITB Bandung asal Aceh), Prof. Dr. H. Amri Yahya (ASRI Yogyakarta asal Palembang), dan Amang Rahman (AKSERA Surabaya asal Madura).

Kaligrafi pada masa ini terus berkembang pesat. Meskipun tidak melahirkan gaya khas Indonesia, pelukis kaligrafi Indonesia hampir mendekati bentuk kaligrafi kontemporer yang muncul bersamaan dengan munculnya seni rupa kontemporer ditahun 1970. Gaya-gaya kaligrafi ini adalah kontemporer tradisional, kontemporer figural, kontemporer simbolik,

¹²Sirojuddin A.R, *Peta Perkembangan Kaligrafi Islam Di Indonesia, Jurnal Al-Turās XX*, no.1, (2014): 223-225.

kontemporer ekspresionis, dan kontemporer abstrak.¹³

d) Angkatan Kader MTQ (1981- Sekarang)

Perkembangan kaligrafi menjadi lebih berwarna dengan adanya cabang yang dilombakan. Cabang yang diberi nama Musabaqah Khat Al-Qur'an (MKQ) ini selain menarik peminat, juga berhasil memunculkan para penulis dan pelukis kaligrafi dari berbagai sekolah, pesantren, dan perguruan tinggi. Sejumlah peserta MKQ yang menyebar di berbagai daerah, muncul para ahli bidang penulisan Naskah, Hiasan Mushaf, Dekorasi, dan Kaligrafi Kontemporer yang dikompetisikan.

Kemunculan lomba-lomba kaligrafi diantaranya pada hari besar Islam, MKQ Nasional, MKQ Mahasiswa, MKQ PTPN, MKQ KORPRI, MKQ PGRI, MKQ TelkomGroup, POSPENAS (Pekan Olahraga dan Seni Pondok Pesantren Nasional), PIONIR (Pekan Ilmiah, Olahraga, Seni, dan Riset), AKSIOMA (Ajang Keterampilan Seni dan Olahraga Madrasah), PIONIR (Pekan Ilmiah, Olah Raga, Seni, dan Riset) untuk kalangan mahasiswa yang menambah warna tersendiri dalam perkembangan seni kaligrafi Indonesia. Lomba kaligrafi yang dimulai pada MKQ Nasional XII (1981) di Banda Aceh muncul nama-nama juara yang selanjutnya aktif berkarya di percetakan, pendekorasi masjid, penulisan mushaf, produksi lukisan atau mengajar dan mengelola sanggar kaligrafi.¹⁴

¹³Sirojuddin A.R, *Peta Perkembangan Kaligrafi Islam Di Indonesia, Jurnal Al-Turās XX*, no.1, (2014): 225-226.

¹⁴Sirojuddin A.R, *Peta Perkembangan Kaligrafi Islam Di Indonesia, Jurnal Al-Turās XX*, no.1, (2014): 227-228.

Dapat disimpulkan, perkembangan seni kaligrafi di Indonesia mengalami perkembangan yang cukup pesat. Pelestariannya sangat diperhatikan sebagai budaya Islam. Seni Kaligrafi mempunyai proses yang begitu panjang sesuai periode yang dijelaskan diatas. Sampailah sekarang ini seni kaligrafi dapat diajarkan di tingkat Madrasah Ibtidaiyah sebagai pelajaran muatan lokal ataupun ekstrakurikuler. Seni kaligrafi kerap diadakan perlombaan sebagai wujud apresiasinya.

c. Macam-macam Kaligrafi (Khat)

Dalam kaligrafi Arab sendiri terdapat gaya-gaya khas tersendiri yang sudah dibakukan. Adapun macam-macam *khat* sebagai berikut:

1) *Khat Kufi*

Khat kufi berasal dari Kufah, populer didaerah Basrah dan Kufah. Diperkirakan huruf itu berkembang dari huruf *Aramic* dan *Syriac*. Hurufnya berbentuk tegak, kaku, dan bersagi.



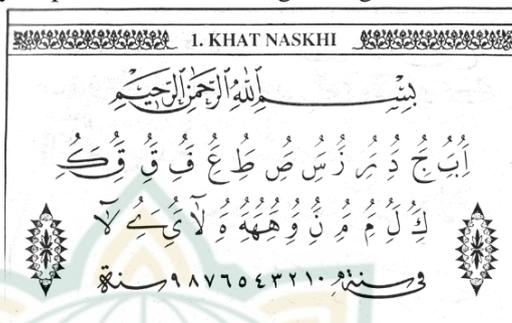
Gambar 2.1 Khat Kufi¹⁵

2) *Khat Naskhi*

Khat Naskhi dipopulerkan oleh Ibnu Muqlah di Irak, dilanjutkan oleh Ibnu Al-Bawwab dan Ya'qub Al-Musta'simi hingga menjadi tulisan resmi Alquran, Cirinya *khat naskhi* yaitu terdapat

¹⁵<http://gunawansyah.blogspot.com/2014/10/khat-kufi.html>
diakses pada 1 April, 2019.

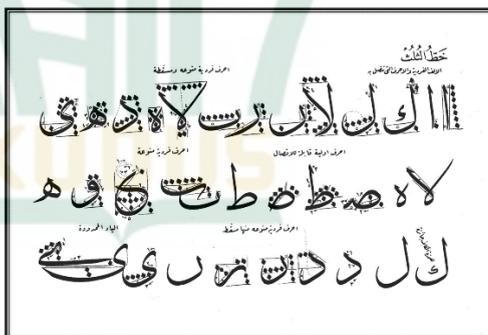
lengkungan-lengkungan pada hurufnya yang menyerupai busur dan setengah lingkaran.



Gambar 2.2 Khat Naskhi¹⁶

3) Khat Tsuluts

Khat Tsuluts dipopulerkan oleh Ibnu Muqlah pada masa Abbasiyyah. Tsuluts adalah tulisan dekoratif yang sering dipakai dekorasi arsitektural. Tulisan ini hurufnya diperpanjang dan diperpendek supaya pas dengan tempat atau bentuk yang ada, garis yang saling bertindih dan pemanjangan bagian vertical merupakn ciri khas Tsuluts.



Gambar 2.3 Khat Tsuluts¹⁷

¹⁶<http://syahrulrajab25.blogspot.com/2013/12/> diakses pada 1 April, 2019.

¹⁷<https://www.pustaka-kaligrafi.com/2017/06/download-buku-khat-tsuluts-karya-al.html> diakses pada 1 April, 2019.

4) *Khat Riq'ah*

Khat Riq'ah berasal dari kata *riqa'* yang merupakan bentuk jamak dari kata *riq'ah* yang berarti “potongan atau lembaran daun halus” Diciptakan oleh kaligrafer Turki, Abu Bakar Mumtatz Bek dan dilanjutkan oleh Syekh Hamdullah Al-asmani, *khat* tersebut mulai berkembang pada masa dinasti Usmani di Turki.

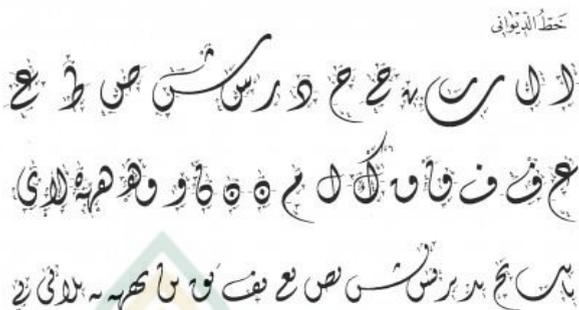


Gambar 2.4 *Khat Riq'ah*¹⁸

5) *Khat Diwani*

Khat diwani yang dipopulerkan oleh Juru Tulis Sultan Usmani diakhir abad ke-9-15. *Diwani* dipakai untuk dokumen dokumen resmi, pengumuman, dan segel tanda tangan resmi. Tulisan ini termasuk jenis membulat yang bisa ditandai dari lengkungan-lengkungannya yang besar dan pada akhir hurufnya meninggi dan mengembang. Terlihat kecenderungan untuk penempatan huruf secara bersusun dan perhubungan satu huruf dengan lainnya berbeda dan tanda baca vokal biasanya tidak dituliskan.

¹⁸<https://www.pustaka-kaligrafi.com/2017/06/download-buku-khat-riqah-karya-al.html> diakses pada 1 April, 2019.



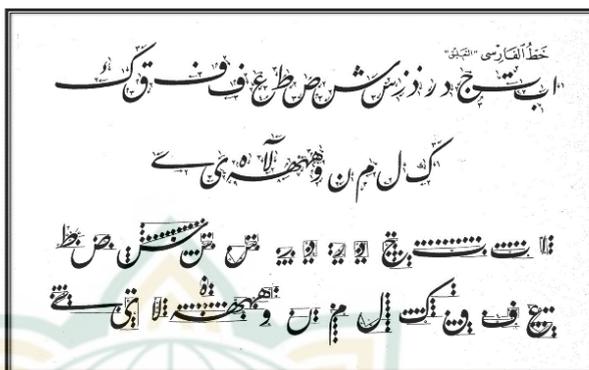
Gambar 2.5 Khat Diwani¹⁹

6) *Khat Farisi*

Khat farisi adalah model tulisan arab kursif yang muncul di wilayah Persia pada abad ke 7. *Khat Farisi* dikembangkan oleh Mir Ali Sultan Al Tabrizi. *Khat Farisi* disebut *Khat Ta'liq* karena keindahannya terletak pada kelenturan hurufnya ketika ditarik kebawah seakan-akan menggantung, *Khat Farisi* tidak membutuhkan tanda baca tetapi *Khat Farisi* memiliki ketebalan yang sangat berbeda setiap hurufnya. Beberapa karakteristik yang perlu diperhatikan posisi miring kanan, berlainan dengan *Khat Naskhi*, *Riq'ah* atau *Tsuluts* yang miring ke kiri.²⁰

¹⁹<https://www.pustaka-kaligrafi.com/2017/06/download-buku-khat-diwani-karya-al.html> diakses pada 1 April, 2019.

²⁰Ismail Raji Al-Faruqi, *Seni Tauhid*, terj, Hartono Hadi Kusumo, 96-105.



Gambar 2.6 *Khat Farisi*²¹

2. Pengertian Ekstrakurikuler Kaligrafi

Di Indonesia pendidikan nasional mengacu pada perkembangan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, taqwa kepada Tuhan yang maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab. Seluruh mata pelajaran yang diajarkan pada peserta didik diharapkan mengacu pada tujuan nasional pendidikan. Sehingga melalui kegiatan kurikuler dapat diterapkan.²²Di sekolah ada tiga macam kegiatan kurikuler yaitu sebagai berikut:

a. Kegiatan Intrakurikuler

Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang pelaksanaannya berdasarkan jadwal dan waktu sesuai pada struktur program yang ada. Kegiatan intrakurikuler dilaksanakan saat berlangsungnya jam

²¹<https://www.pustaka-kaligrafi.com/2017/06/download-buku-khat-farisi-karya-al.html> diakses pada 1 April 2019

²²Abdul Rachman Saleh, *Madrasah dan Pendidikan Anak Bangsa, Visi, Misi dan Aksi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2004), 257.

sekolah. Kegiatan intrakurikuler itu terkait dengan mata pelajaran.²³

b. Kegiatan kokurikuler

Kegiatan kokurikuler adalah kegiatan penambahan pelajaran. Kegiatan ini dilakukan diluar jam pelajaran yang sudah ditetapkan sekolah, kegiatan ini dimaksudkan supaya peserta didik mendalami apa yang telah dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler. Kegiatan ini berupa penugasan yang dikerjakan di rumah sebagai bentuk penunjang dari intrakurikuler.²⁴

c. Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan disekolah atau luar sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler untuk menambah pengetahuan dan mengasah ketrampilan menyalurkan minat dan bakat, menunjang tujuan intrakurikuler dan membekali peserta didik untuk lebih kreatif.

Dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler ada hal yang harus diperhatikan adalah kegiatan hendaknya dapat bermanfaat bagi peserta didik, tidak membebani peserta didik, memanfaatkan potensi lingkungan alam, lingkungan budaya, ataupun dunia usaha, tidak mengganggu kegiatan intrakurikuler.

Kegiatan ekstrakurikuler dapat berbentuk kegiatan individu dan kelompok. Kegiatan individu dimaksudkan untuk menyalurkan minat bakat yang dimiliki peserta didik contohnya beberapa kegiatan terkait dengan olahraga, ketrampilan, dan kesenian. Kegiatan kelompok dimaksudkan untuk menampung

²³Fitri Herlena Palungan, Syafarruddin dkk, *‘Edu Religia: Pelaksanaan Pengembangan Bakat Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Kursus Kader Dakwah di MAN 1 Medan 2*, no. 1, (2018): 22. diakses pada tanggal 11 Januari, 2019-
[http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/edureligia/article /viewfile /1650/1329](http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/edureligia/article/viewfile/1650/1329).

²⁴Soetjipto dan Rafliis Kosasi, *Profesi Keguruan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 161.

kebutuhan minat bakat peserta didik secara bersama di sekolah dan masyarakat contohnya berkemah, pertandingan olahraga, pramuka. Adapun ekstrakurikuler yang terkait dengan pendidikan keagamaan seperti, Qira'ah Alquran, Rebana, Seni Kaligrafi dan Bahasa Arab.²⁵

Jadi, ekstrakurikuler kaligrafi adalah kegiatan kesenian berupa menulis arab indah berdasarkan kaidah dan maknanya, yang dilakukan di luar jam pelajaran yang dilaksanakan di sekolah atau di luar sekolah, bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat peserta didik sehingga memperoleh sebuah ketrampilan.

3. Minat Seni Kaligrafi

a. Pengertian Minat

Cara seseorang untuk menunjukkan kesukaan-kesukaan terhadap suatu hal biasa disebut minat. Sebagai contoh seorang anak tertarik pada bintang tetapi anak yang lain tertarik pada bulan, dan anak yang lain bisa jadi suka melukis dan suka musik. Secara tidak langsung penjelasan diatas dalam *Concise Encyc of Psychilogy*, bahwa minat adalah kesukaan individu terhadap hal tertentu. Sejalan dengan pertambahan usia anak perkembangan minat dapat disesuaikan berdasarkan tingkahlaku yang berkebang dari diri anak.²⁶

Menurut Sukardi minat adalah kesukaan, kegemaran atau kesenangan terhadap sesuatu. Adapun menurut Sardiman minat adalah keadaan dimana seseorang berada dalam situasi yang memunculkan keinginan dan kebutuhan. Sedangkan menurut Bernard minat itu muncul tidak secara tiba-tiba atau spontan, namun timbul akibat dari partisipasi,

²⁵Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*, 161-162.

²⁶Rini Hildayani, ddk, *Psikologi Perkembangan Anak* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2011), 61.

pengalaman, kebiasaan, pada waktu belajar atau bekerja, jadi minat itu terkait kebutuhan dan keinginan.²⁷

Menurut Crow & Crow minat (*Interest*) adalah daya tarik seseorang yang menarik perhatian pada orang, benda atau kegiatan bisa berupa pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri, dengan kata lain minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi kegiatan. Secara sederhana minat berarti keinginan yang tinggi terhadap sesuatu tertentu.²⁸

Pengertian minat dan perhatian sering disamakan. Minat seolah-olah lebih ditekankan pada fungsi rasa, sedangkan perhatian lebih menekankan pada fungsi pemikiran. Namun, kenyataannya dua hal tersebut tidak dapat dipisahkan. Minat menyebabkan perhatian sedangkan perhatian menimbulkan minat. Menurut Tidjan minat adalah keadaan seseorang secara psikologis menunjukkan pemusatan perhatian terhadap objek yang menimbulkan rasa senang. Menurut Ernest R Hilgrad minat adalah kecenderungan seseorang untuk menaruh perhatian serta menyukai beberapa kegiatan atau bahan ajar. Sedangkan Mc Daugall mengartikan minat ialah perhatian yang tersembunyi dan perhatian adalah minat yang dilaksanakan.²⁹

Jadi, minat seni kaligrafi ialah suatu perhatian atau keinginan yang tumbuh dalam diri seseorang untuk belajar tentang seni kaligrafi.

²⁷Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenanda Group, 2013), 57-58.

²⁸Rachman Abror, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya, 1993), 112.

²⁹Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2015), 176-177.

b. Ciri-Ciri Peserta Didik Berminat

Dalam hubungannya ini Slameto menyatakan ciri-ciri peserta didik berminat dalam belajar suatu hal sebagai berikut:

- 1) Cenderung memperhatikan dan mengengang sesuatu yang dipelajari.
- 2) Ada rasa suka dengan sesuatu yang diminati.
- 3) Mengharapkan suatu kesenangan dan kepuasan.
- 4) Ada rasa keterkaitan terhadap sesuatu yang diminati.
- 5) Fokus pada hal yang diminati dibandingkan yang lain.
- 6) Dimanifestasikan melalui partisipasi pada aktivitas dan kegiatan.³⁰

Dalam hubungannya ciri-ciri minat Gagne membagi ciri-ciri minat sebagai berikut:

- 1) Minat tumbuh sesuai dengan perkembangan fisik dan mental.
- 2) Minat tergantung pada kegiatan belajar.
- 3) Minat tergantung pada kesempatan belajar seseorang
- 4) Perkembangan minat dapat bersifat terbatas.
- 5) Minat berbobot emosional.
- 6) Minat berbobot egosentris.³¹

c. Macam-macam minat

Adapun macam-macam minat menurut Kuder Purwaningrum sebagai berikut:

- 1) Minat terhadap alam sekitar yaitu minat yang berhubungan dengan alam, binatang, dan tumbuhan.
- 2) Minat mekanis artinya minat dengan mesin-mesin atau alat mekanik.

³⁰Suyono dan Hariyanto, *Implementasi Belajar dan Pembelajaran*, 177

³¹Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 62-63.

- 3) Minat hitung-menghitung yaitu minat terhadap pekerjaan yang bersifat menghitung.
- 4) Minat terhadap ilmu pengetahuan yaitu minat untuk menemukan fakta-fakta baru dan pemecahan masalah.
- 5) Minat *persuasif* yaitu minat terhadap hal yang berhubungan untuk mengajak orang lain.
- 6) Minat seni yaitu minat yang berhubungan dengan kesenian, kerajinan, dan hasil kreasi tangan.
- 7) Minat literatur yaitu minat yang berhubungan dengan masalah-masalah membaca, menulis berbagai karangan.
- 8) Minat musik yaitu minat terhadap masalah-masalah yang berhubungan dengan musik.
- 9) Minat layanan sosial yaitu minat yang terkait dengan membantu orang lain yang lebih membutuhkan.
- 10) Minat klerikal yaitu minat yang terkait dengan pekerjaan administrasi.³²

4. Bakat Seni Kaligrafi

a. Pengertian Bakat

Di dunia ini manusia memiliki perbedaan. Semua manusia yang hidup di dunia pasti mempunyai ciri khas masing-masing. Itulah sebabnya di sebuah kelas walaupun muridnya sama-sama memakai seragam yang sama, sepatu warna yang sama, tas yang sama, dan berjenis kelamin yang sama, agama yang sama tetap mereka semua akan mempunyai sebuah perbedaan. Perbedaan itu antara lain dalam hal bakat, minat dan cara bersikap.³³

³²Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, 61-62.

³³Jassin Tuloli dan Dian Ekawaty Ismail, *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*, (Yogyakarta: UII Press Yogyakarta, 2016), 9.

Allah SWT berfirman:

قُلْ كُلُّ يَعْمَلُ عَلَى شَاكِلَتِهِ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ
 أَهْدَى سَبِيلًا

Artinya: "Katakanlah, "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalanNya".³⁴

Sebagaimana dengan firman Allah SWT diatas yang menjelaskan bahwa, setiap manusia memiliki peranan penting dalam hidupnya sesuai dengan kemampuan yang mereka miliki sejak lahir.³⁵

Dalam buku yang bertajuk *Gifted Children Their Nature and Natura* yang ditulis oleh Letta hollingwort seorang ahli psikologi pendidikan di Amerika Serikat yang dikutip oleh Sitiatava, bahwa potensi keberbakatan adalah sesuatu yang bersifat turunan namun, tanpa diasah dan keadaan lingkungan yang tidak mendukung, maka potensi tidak bisa berkembang.³⁶ Adapun pengertian bakat menurut para ahli sebagai berikut:

1) Menurut Prof. Dr. Soegarda Poerbakawatja

Bakat adalah benih dari sifat yang baru akan tampak nyata jika ia mendapat kesempatan atau kemungkinan yang akan berkembang.

³⁴Alquran, Al- alaq ayat 1-5, *Alquran dan Terjemahnya Departemen Agama*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, Yayasan Penyelenggara Penterjemah Alquran, 2012), 232.

³⁵Jassin Tuloli dan Dian Ekawaty Ismail, *Pendidikan Karakter Menjadikan Manusia Berkarakter Unggul*, 10.

³⁶Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa* (Yogyakarta: Diva Press, 2013), 27.

2) Menurut Crow & Crow

Bakat juga dapat dipandang suatu bentuk khusus superioritas dalam lapangan pekerjaan tertentu, seperti musik, ilmu pasti, atau teknik.³⁷

3) Menurut William B. Micheal

Bakat itu suatu *performance* setelah melakukan latihan.³⁸

4) Menurut Colombus Group

Bakat adalah *asynchrononous development* yakni memiliki kecerdasan yang tinggi, mempunyai intensitas kuat yang dipadu dengan pengalaman, dan kesadaran diri yang secara kualitatif berbeda dengan orang normal.

5) Menurut Renzulli

Bakat adalah gabungan dari tiga unsur esensial yang sangat penting dalam menentukan keberbakatan seorang yaitu kecerdasan, kreativitas, dan tanggung jawab.

6) Menurut Tedjasaputra

Bakat adalah kondisi seseorang dengan suatu pendidikan dan latihan memungkinkan untuk mencapai kecakapan, pengetahuan dan ketrampilan khusus.³⁹

7) Menurut Freeman

Bakat adalah kemampuan dalam diri seseorang melalui latihan, kemampuan tersebut dapat terrealisasikan menjadi kemampuan yang

³⁷Mustaqim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), 140-141.

³⁸Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2013), 160.

³⁹Sitiatava Rizema Putra, *Panduan Pendidikan Berbasis Bakat Siswa*, 18-19.

nyata dalam bidang khusus seperti, bidang seni, bahasa, teknik, musik.⁴⁰

Adapun pengertian lainnya bakat dapat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tertentu tanpa bergantung pada upaya pendidikan dan latihan. Seorang anak yang berbakat dalam bidang musik misalnya, akan jauh lebih mudah mempelajari ketrampilan yang berhubungan dengan bidang tersebut dibandingkan anak yang lain. Inilah yang biasanya disebut bakat khusus (*specific aptitude*) yang konon tidak dapat dipelajari karena dianggap anugrah yang dibawa sejak lahir.⁴¹

Secara umum, bakat adalah kemampuan yang melekat (*inherent*) dalam diri seseorang yang merupakan bawaan sejak lahir terkait dengan struktur otak. Bakat perlu dilatih dan dikembangkan yang akan menghantarkan manusia untuk berpikir maju. Bakat setiap individu berbeda-beda. Makin baik pengembangan bakat makin baik pula bakat tersalurkan secara optimal. Misalnya ada yang berbakat seni. Bakat seni itu macam-macam bentuknya ada seni musik, seni tari, dan seni rupa, seni kriya, seni sastra, seni kaligrafi dan sebagainya. Jadi dapat disimpulkan, bakat seni kaligrafi ialah kemampuan seseorang dalam menulis arab indah yang bernilai lebih, atau memiliki esensi tersendiri artinya terlihat bagupes, dan sesuai dengan kaidah kaligrafi.

b. Tanda-tanda Bakat Peserta Didik

Peserta didik berbakat adalah peserta didik yang mempunyai prestasi yang istimewa karena

⁴⁰Abdul Rachman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. (Jakarta: Prenadamedia, 2004), 253.

⁴¹Haryu Islamuddin, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012), 51.

dianggap memiliki kemampuan-kemampuan yang unggul. Kemampuan tersebut meliputi:

- 1) Kemampuan intelektual umum (kecerdasan dan intelegensi).
- 2) Kemampuan akademik khusus.
- 3) Kemampuan berpikir kreatif-produktif.
- 4) Kemampuan memimpin.
- 5) Kemampuan dalam salah satu bidang seni.
- 6) Kemampuan psikomotorik (seperti olah raga).

Bakat yang dimiliki peserta didik tidak terbatas pada satu keahlian. Jika bakat dikembangkan bisa menjadi lebih dari satu keahlian. Misalnya, peserta didik suka menyanyi tak jarang peserta didik akan berbakat bermain musik.⁴²Bisa juga peserta didik punya bakat seni kaligrafi tak jarang juga punya bakat menggambar objek lukisan lain yang lebih indah.

Berikut ini tanda-tanda bakat yang bisa ditangkap sejak dini pada peserta didik:

- 1) Mempunyai ingatan yang kuat.
- 2) Mempunyai logika dan ketrampilan analitis yang kuat.
- 3) Mampu berpikir abstrak.
- 4) Mampu membaca tata letak.
- 5) Mempunyai ketrampilan mekanik
- 6) Mempunyai bakat seni.
- 7) Luwes dalam atletik.
- 8) Pintar bersosialisasi.
- 9) Mampu memahami perasaan manusia.
- 10) Mampu memikat dan merayu.⁴³

⁴²Hamzah B, Nurdin Mohamad, *Belajar dengan pendekatan PAILKEM: Pembelajaran Aktif, Inovatif, Lingkungan, Kreatif, Efektif, Menarik*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), 240.

⁴³Hamzah B Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), 9.

Selain mempunyai tanda-tanda keunggulan seperti di atas, adapun karakteristik negatif peserta didik berbakat diantaranya:

- 1) Mampu mengaktualisasikan pernyataan secara fisik berdasarkan pemahaman pengetahuan yang sedikit.
- 2) Dapat mendominasi diskusi.
- 3) Tidak sabar untuk maju ketingkat berikutnya.
- 4) Suka ribut.
- 5) Memilih membaca dari pada kegiatan fisik.
- 6) Suka melawan aturan.
- 7) Frustrasi.
- 8) Mempunyai rasa bosan yang tinggi.
- 9) Menggunakan humor untuk memanipulasi sesuatu.
- 10) Melawan jadwal yang hanya berdasarkan waktu bukat tugasnya.⁴⁴

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Bakat

Faktor yang bersumber dari individu yang mempengaruhi perkembangan bakat antara lain:

- 1) Kemampuan potensial individu yang dibawa sejak lahir. Faktor bawaan akan sangat menentukan pembentukan dan perkembangan bakat seseorang. Menurut Jonhnson dan Meddinus pembawaan merupakan faktor yang bersifat pasti lingkungan tidak dapat merubahnya dalam mebentuk kemampuan manusia. Artinya kemampuan adalah keturunan yang diberasal dari orang tua.
- 2) Minat individu yang bersangkutan. Suatu bakat tidak dapat berkembang dengan maksimal apabila seseorang tidak berminat untuk mengembangkan kemampuan yang dimilikinya.

⁴⁴Hamzah B Uno dan Masri Kuadrat, *Mengelola Kecerdasan dalam Pembelajaran Sebuah Konsep Pembelajaran Berbasis Kecerdasan*, 10.

Maka bakat yang dimiliki akan terbuang sia-sia dan tidak dapat tersalurkan secara optimal.⁴⁵

B. Hasil Penelitian Terdahulu

Melalui hasil penelitian terdahulu penulis mencoba memaparkan tentang persamaan dan perbedaan dari beberapa judul dalam skripsi diantaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Hanif Dewi Saputri, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul “Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang”. Hasil penelitiannya ialah manajemen ekstrakurikuler di SD Muhammadiyah sudah terlaksana dengan maksimal mulai dari perencanaan sampai evaluasi. Minat dan bakat siswa berkembang dengan baik. Faktor pendukung manajemen ekstrakurikuler adalah pelatih yang berkompeten, ruang yang memadai, sarana memadai, materi menari, antusias siswa dan dukungannya dari wali murid dan faktor penghambatnya waktunya yang bersamaan dengan les akademik, kurangnya lahan untuk lapangan, kurangnya rasa tanggung jawab siswanya, jumlah guru yang tidak sebanding dengan muridnya.⁴⁶

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang minat dan bakat melalui ekstrakurikuler. Adapun perbedaannya pada lokus penelitian, jika peneliti di SD sedangkan penulis di MI, adapun peneliti lebih mengarah pada manajemen ekstrakurikuler yang banyak jenisnya dalam pengembangan minat dan bakat, sedangkan penulis

⁴⁵Abdul Rachman Saleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Prespektif Islam*. 255.

⁴⁶Hanif Dewi Saputri, “Manajemen Ekstrakurikuler Untuk Mengembangkan Minat Dan Bakat Siswa Di SD Muhammadiyah 1 Alternatif Kota Magelang” dalam skripsi Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, Tahun 2016.

- fokus pada satu ekstrakurikuler yaitu kaligrafi dalam proses pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Dedi Mustofa, Jurusan Pendidikan Bahasa Arab, Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, tahun 2014 dalam skripsinya yang berjudul “Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Kelas I di Madrasah Ibtidaiyyah Sultan Agung Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran kaligrafi belum berjalan dengan baik karena masih banyak peserta didik yang mengalami kesulitan dalam memahami materi, terdapat kendala-kendala yaitu kurangnya jam pelajaran, latar belakang peserta didik, sulitnya memahami peserta didik dan pentingnya pembelajaran kaligrafi ketika peserta didik lebih senang saat belajar bahasa arab, mudah dalam membaca materi bahasa arab lebih termotivasi belajar dan semua itu tidak terlepas dari hasil latihan-latian menulis arab saat pelajaran seni kaligrafi.⁴⁷

Persamaan dalam penelitian ini adalah sama-sama membahas tentang seni kaligrafi di tingkat Madrasah Ibtidaiyyah. Sedangkan perbedaannya yaitu sasaran peserta didik yang diteliti, jika peneliti kelas I saja, namun penulis semua kelas III- kelas VI serta lokus penelitiannya. Adapun pada peneliti lebih mengarah urgensi seni kaligrafi terhadap kemahiran menulis bahasa Arab sedang penulis lebih mengarah pengembangan minat bakat seni kaligrafi melalui ekstrakurikuler kaligrafi.

⁴⁷Dedi Mustofa, “Urgensi Pembelajaran Seni Kaligrafi Arab (Khat) Dalam Melatih Kemahiran Menulis Bahasa Arab Kelas I Di Madrasah Ibtidaiyyah Sultan Agung Depok Sleman Tahun Ajaran 2012/2013”, dalam skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Tahun 2014.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Budi Prayogo, Program Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyyah, Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, tahun 2016 dalam skripsinya yang berjudul "Pengembangan Karakter Kreatif Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo". Hasil penelitiannya ialah proses pengembangan karakter kreatif siswa melalui ekstrakurikuler kaligrafi ialah guru menjelaskan materi tentang teknik-teknik dasar kaligrafi dengan contoh kalimat yang pendek kemudian siswa menyalin di buku, dan upaya yang dilakukan adalah dengan memberikan fasilitas buku kaligrafi, fasilitas ruangan yang luas, mengeksplor kreativitas, membebaskan siswa berkreasi, mengarahkan dan memberikan dampingan pada siswa.⁴⁸

Persamaan dalam penelitian ini ialah sama-sama berkaitan dengan ekstrakurikuler kaligrafi di tingkat madrasah ibtidaiyyah. adapun perbedaannya adalah variabelnya jika peneliti lebih pada pengembangan karakter kreatif siswa melalui ekstrakurikuler kaligrafi sedangkan penulis lebih ke minat dan bakat seni kaligrafi melalui ekstrakurikuler kaligrafi. Lokus penelitian yang berbeda, jika peneliti MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo, Penulis di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Kabupaten Kudus.

C. Kerangka Berfikir

Berdasarkan urian di atas peneliti akan menggali lebih lanjut terkait dengan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi melalui ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus. Kaligrafi ialah suatu kegiatan kesenian yang menghasilkan tulisan Arab indah. Kaitannya dengan seni Islam tulisan

⁴⁸Budi Prayoga, "Pengembangan Karakter Kreatif Siswa Melalui Ekstrakurikuler Kaligrafi Di MI Ma'arif Kadipaten Ponorogo", Jurusan Tarbiyah, Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Ponorogo, Tahun 2016.

indah itu merujuk pada kaidah penulisan, kaidah seni rupa, makna dari tulisannya. Sedangkan seni menulis Arab indah di Indonesia disebut seni kaligrafi. Seni kaligrafi sebagai warisan seni Islam yang memiliki kedudukan terhormat, wujud seni visual yang indah dan memiliki makna yang dalam setiap mata melihatnya.

Kaligrafi dalam asal-usul penyebarannya dari Arab sehingga sampai di Indonesia memiliki sejarah yang begitu panjang. Sampai muncullah tokoh kaligrafi yang termasyhur Ibnu Muqlah, Ibnu al-Bawwab, Yaqut Ibnu Abdulllah Al-Musta'simi. Di Indonesia kaligrafi dulunya juga dimanfaatkan sebagai sarana dakwah, Kesenian tersebut bisa kita lihat pada pintu gerbang masjid, istana, hiasan pada keris, bendera, dan panji-panji kerajaan Islam. Dalam seni busana, kaligrafi muncul sebagai motif hias kain batik adapun kaligrafi yang berupa kutipan ayat-ayat Alquran, seperti yang terlihat pada dinding *miqrab*, langit-langit masjid atau pada mimbar.

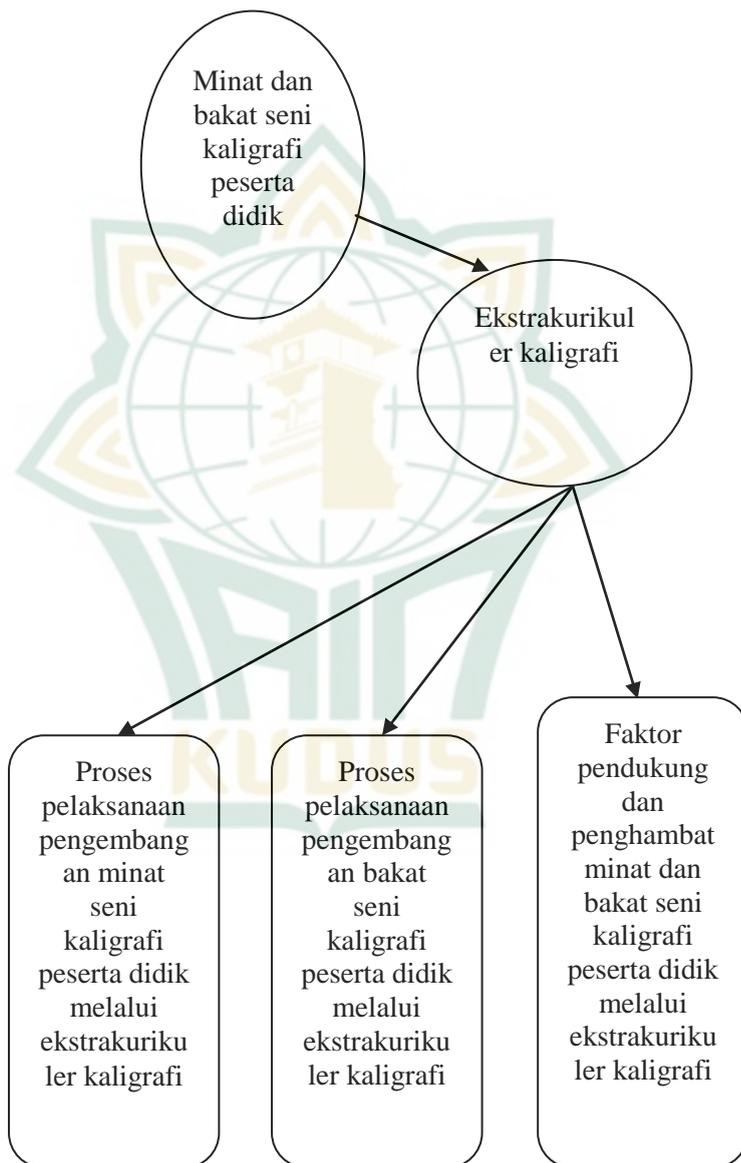
Perkembangan seni kaligrafi di Indonesia ada empat periode mulai angkatan perintis, angkatan orang pesantren, angkatan pelukis dan pendobrak sampai dengan cabang MKQ (*Musabaqah Khat Qur'an*). Seni kaligrafi sekarang sudah diajarkan ditingkat pondok pesantren, madrasah, sekolah dasar sampai dengan perguruan tinggi. Salah satunya ditingkat Madrasah Ibtidaiyah. Kaligrafi mulai diajarkan upaya ini dilakukan sebagai wujud menyiapkan generasi yang islami dan melestarikan seni Islam di zaman modern ini, supaya keberadaannya tidak tergeserkan seiring dengan kemajuan IPTEK. Seni kaligrafi juga diapresiasi melalui perlombaan saat PIONIR, PORSENI dan AKSIOMA.

Mengingat tidak semua peserta didik memiliki minat dan bakat dalam bidang seni kaligrafi untuk itu perlu adanya pengembangan agar seni kaligrafi terlestarikan dengan baik. Minat dan bakat seni kaligrafi adalah dua hal yang berbeda. Minat seni kaligrafi adalah keinginan yang tumbuh dalam diri seseorang untuk belajar seni menulis Arab indah, sementara bakat seni kaligrafi ialah kemampuan seseorang

dalam menulis Arab indah yang bernilai lebih, atau memiliki esensi tersendiri artinya terlihat bagus, dan sesuai dengan kaidah kaligrafi. Seorang berbakat seni kaligrafi dinyatakan akan hilang ditengah jalan jika seorang anak yang berbakat di bidang seni kaligrafi, justru tidak memiliki sebuah minat dalam keberbakatannya. Sedangkan minat seni kaligrafi tanpa bakat seni kaligrafi masih memiliki harapan, karena dari adanya minat seni kaligrafi anak memiliki motivasi yang tinggi sehingga terus berlatih untuk mencapai keinginannya dengan terus berusaha dan kerja keras sehingga menghasilkan prestasi. Oleh sebab itu, Bakat seni kaligrafi hendaknya diimbangi dengan sebuah minat seni kaligrafi supaya anak dapat mengembangkan bakatnya secara maksimal dan memperoleh sebuah prestasi.

Dalam penelitian ini akan diuraikan terkait proses pelaksanaan, bagaimana pengembangan minat seni kaligrafi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi, bagaimana pengembangan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi, serta faktor pendukung dan penghambat minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi. Adapun pemaparan gambaran kerangka berfikir dalam bentuk bagan seperti berikut.

Gambar 2.7 Kerangka Berpikir
Pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi
peserta didik melalui ekstrakurikuler kaligrafi



D. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan kerangka berpikir di atas pertanyaan penelitian yang akan diteliti adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan pengembangan minat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus?
2. Bagaimana pelaksanaan pengembangan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan pengembangan minat dan bakat seni kaligrafi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler kaligrafi di MI NU Tarbiyatul Banatil Islamiyah Klumpit Gebog Kudus?

